



**MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI
UNTUK KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
LUTFI AJI NURSYAH ALAM
NPM. 21701081320**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
2022**



ABSTRAK

Alam, Lutfi Aji Nursyah. 2022. *Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh*. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Afi Rachmat S.,SE,MM Pembimbing 2:Restu Millaningtyas, SE,MM.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar seluruh daerah di Indonesia. Pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan (masyarakat) memiliki tata nilai kehidupan yang positif serta pendidikan keagamaan. Namun pada saat ini seiring berkembangnya zaman pondok pesantren tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu keagamaan, sekarang ini pondok pesantren mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pondok pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian dan kerja keras. Dengan adanya jiwa wirausaha ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha kreatif yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya setempat, sehingga kemandirian ekonomi santri akan terwujud. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dalam menumbuhkebangkan jiwa kewirausahaan santri untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian Pondok Pesantren khususnya di bahrul maghfiroh malang.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Kemandirian, Pondok Pesantren

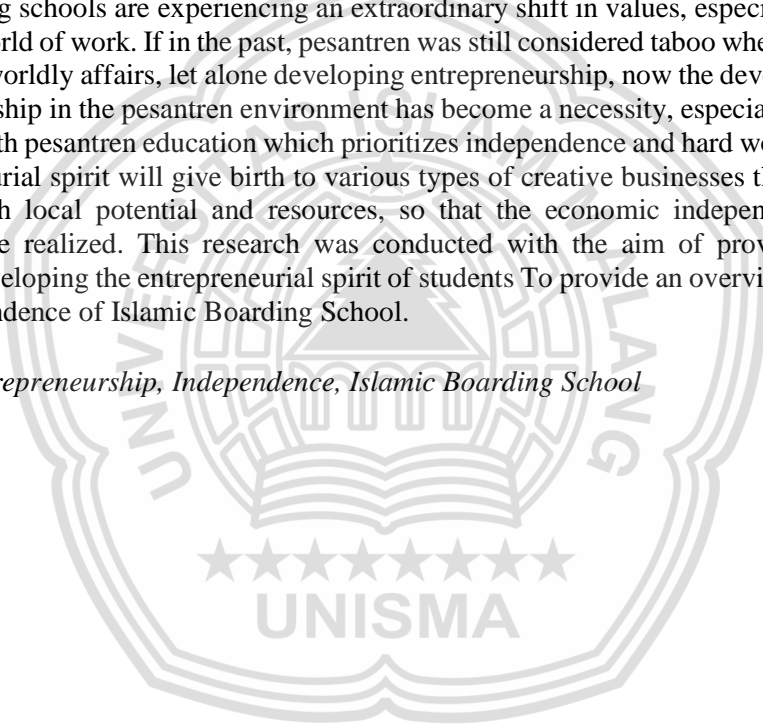


ABSTRACT

Alam, Lutfi Aji Nursyah . 2022. Developing an Entrepreneurial Spirit in Santri for the Independence of the Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Afi Rachmat S.,SE,MM Supervisor 2:Restu Millaningtyas, SE,MM.

Islamic boarding school is one of the non-formal educational institutions spread across Indonesia. Pesantren is a unique form of “community” environment and has positive life values and religious education. However, at this time, along with the development of the era, Islamic boarding schools do not only teach about religious knowledge, nowadays Islamic boarding schools are experiencing an extraordinary shift in values, especially with regard to the world of work. If in the past, pesantren was still considered taboo when talking about work or worldly affairs, let alone developing entrepreneurship, now the development of entrepreneurship in the pesantren environment has become a necessity, especially if this is associated with pesantren education which prioritizes independence and hard work. With this entrepreneurial spirit will give birth to various types of creative businesses that are in accordance with local potential and resources, so that the economic independence of students will be realized. This research was conducted with the aim of providing an overview in developing the entrepreneurial spirit of students To provide an overview of the level of independence of Islamic Boarding School.

Keywords: *Entrepreneurship, Independence, Islamic Boarding School*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan *non formal* yang tersebar di Indonesia untuk mempelajari, mendalami, memahami ilmu agama islam sebagai pedoman hidup. Pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif serta pendidikan keagamaan. Menurut Arifin dalam Solikhah (2021) pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan agama Islam yang berdiri dan diakui masyarakat sekitar, asrama (komplek) dengan memberlakukan sistem dimana para santri belajar agama melalui pengajian atau madrasah dibawah naungan *leadership* atau beberapa tokoh kyai dengan ciri khas kharismatik dan *independen* dalam hal apapun. Namun pada saat ini seiring berkembangnya zaman pondok pesantren tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu keagamaan, namun sekarang ini pondok pesantren mengalami pergeseran nilai yang luar biasa, khususnya berhubungan dengan dunia pekerjaan. Dahulu mungkin pesantren masih dianggap asing jika berbicara mengenai pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan, sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dihubungkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian dan kerja keras. Semua nilai - nilai pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha. Dengan adanya jiwa kewirausahaan ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha kreatif yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya setempat, sehingga kemandirian ekonomi santri akan terwujud.

Menurut Rachmawati (2020), Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha memajukan karya buktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengembangan dan perwujudan tujuan, diharapkan dapat merubah perekonomian seseorang maupun kelompok yang berdampak pada keberlangsungan hidup. Di era sekarang ini untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas harus diimbangi dengan terciptanya wirausahawan yang berkualitas pula, dengan ditumbuhkannya jiwa kewirausahaan pada setiap individu dapat menciptakan wirausahawan-wirausahawan baru yang memiliki kompetensi unggul dalam berbagai bidang usaha. Maka dari itu, pondok pesantren tidak hanya memfokuskan santri untuk pendalaman materi. Namun pondok pesantren harus memiliki peran aktif dalam menyiapkan dan membentuk para santri sehingga mampu menjadi wirausahawan yang berkualitas dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi agar dapat menumbuhkan ide – ide bisnis baru untuk dikembangkan di pondok pesantren. Dalam hal ini untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para santri dengan cara memotivasi untuk menguatkan tekad dan niat, dapat membuat target dan rencana masa depan, memiliki ide bisnis, menumbuhkan rasa optimis, mengikuti pelatihan.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri yaitu dengan memberikan pelatihan *soft skill* seperti menyelesaikan masalah dengan tepat, komunikasi, kemampuan bernegosiasi, manajemen waktu, berpikir kreatif dan inovatif dan juga dilatih secara *hard skill* yaitu cara bagaimana merawat ikan lele dalam pemberian makanan, pembersihan kolam ikan, pengembangbiakan,

memasarkan hasil panen budidaya, untuk bidang minimarket dilatih cara bagaimana mengelola minimarket dalam menyiapkan persediaan barang, mengguakan mesin kasir. Pelatihan – pelatihan tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi berwirausaha yang dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk santri dalam berwirausaha nantinya serta dapat membantu meningkatkan ekonomi, agar pondok menjadi mandiri dan dapat menghasilkan pendanaan dari pihak – pihak internal seperti para santri yang produktif tersebut.

Menurut Ashar dan Affandi dalam Solikhah (2021), Kemandirian sangat dipengaruhi oleh faktor *internal* dan juga faktor *eksternal* yang dimiliki. Faktor *internal* umumnya sudah dimiliki sesuai dengan karakter atau kondisi lingkungannya sedangkan faktor *eksternal* lebih condong bersifat melengkapi seperti aspek teknologi, pasar dan sebagainya. Faktor *eksternal* berperan dalam mengakomodir untuk mencapai tujuan prestasi yang sangat baik. Selain kedua faktor tersebut kemandirian juga dipengaruhi oleh pengelolaan sumberdaya serta pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Kemandirian ekonomi pondok pesantren sangatlah diperlukan agar pondok pesantren lebih berkembang dan tidak hanya bergantung pada donatur – donatur, dengan cara mengoptimalkan potensi – potensi usaha dan sumber daya manusia yang ada akan mempermudah pondok pesantren dalam mencapai tujuannya yaitu untuk kemandirian pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang terdapat adanya fenomena yang terkait dengan kemandirian pesantren yaitu pondok pesantren dapat menciptakan peluang usaha dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para santri sehingga pendapatan yang diperoleh dari

usaha pondok dapat digunakan sebagai biaya operasional pondok pesantren. Namun tahun 1997 - 2017 Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh hanya mengandalkan pendanaan *eksternal* misalnya seperti iuran santri, swadaya masyarakat, serta pemberian donasi oleh donator, pada saat pondok pesantren tidak lagi mendapat donasi dari para donatur pondok pesantren mengalami penurunan ekonomi sehingga kegiatan - kegiatan terpaksa dihentikan karena biaya operasional yang tidak mencukupi. Dapat dilihat perbandingan antara biaya pengeluaran dan biaya pemasukan pondok pesantren pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Perbandingan Biaya Pengeluaran dan Biaya Pemasukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

No	Bulan	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
1	Januari	Pembangunan	Rp. 25.000.000	Rp. 7.000.000
2	Februari	Pembelian kitab	Rp. 6.000.000	Rp. 3.500.000
3	Maret	Pembangunan	Rp.10.000.000	Rp. 4.000.000
4	April	Pembelian peralatan kebersihan	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
5	Mei	Biaya pengajian umum	Rp. 10.500.000	Rp. 2.000.000
6	Juni	Biaya operasional	Rp. 2.500.000	Rp. 7.000.000
7	Juli	Pembelian hewan qurban	Rp. 70.000.000	Rp. 9.000.000
8	Agustus	Lomba 17 agustus	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000
9	September	Perawatan mesin kopi	Rp. 5.000.000	Rp. 11.000.000
10	Oktober		Rp. -	Rp. -
11	November		Rp. -	Rp. 1.500.000
12	Desember		Rp. -	Rp. 4.600.000

(Sumber data didapatkan dari hasil wawancara pondok pesantren Bahrul Maghfiroh kota malang).

Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi Pemasukan Dana Donasi Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah donasi
1.	Januari	Rp. 5.500.000
2.	Februari	Rp. 3.000.000
3.	Maret	Rp. 4.000.000
4.	April	Rp. 8.500.000
5.	Mei	Rp. 7.000.000
6.	Juni	Rp. 3.500.000
7.	Juli	Rp. 3.000.000
8.	Agustus	Rp. 1.500.000

9.	September	Rp. 1.000.000
10.	Oktober	Rp. 1.700.000
TOTAL		Rp. 38.700.000

(Sumber data didapatkan dari hasil wawancara pondok pesantren Bahrul Magfiroh kota malang).

Pada tabel 1.1 tertera keperluan pengeluaran dana yang dikeluarkan Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang pada tahun 2021 mencapai kurang lebih sebesar Rp. 95.940.000. Sedangkan hasil pemberian donasi hanya membantu kisaran 40% dari pengeluaran dana yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang. Berikut hasil rekapitulasi pemberian dana dari para donatur pada tahun 2021:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Pengeluaran Dana Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang Tahun 2021

No	Bulan	Keterangan	Pengeluaran
1.	Januari	Pembangunan	Rp. 10.000.000
2.	Februari	Pembangunan	Rp. 5.000.000
3.	Maret	Pembelian perlengkapan Kelas	Rp. 1.000.000
4.	April	Pembangunan	Rp. 8.300.000
5.	Mei	Penyelenggaraan halal bihalal	Rp. 3.000.000
6.	Juni	Pembangunan	Rp. 2.000.000
7.	Juli	Pembelian hewan kurban	Rp. 60.000.000
8.	Agustus	Penyelenggaraan lomba 17 Agustus	Rp. 2.440.000
9.	September	-	-
10.	Oktober	Penyelenggaraan acara maulid Nabi	Rp. 4.200.000
TOTAL			Rp. 95.940.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang, berawal dari menurunnya pemberian dana donasi dari para donatur, karena banyak para donatur yang memilih memberikan donasi pada pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, sehingga Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh hanya mengandalkan dari iuran para santri. Pada

saat ini upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yaitu dengan mendirikan usaha – usaha yang dikelola langsung oleh para santri. Adapun usaha yang telah berjalan yaitu budidaya ikan lele, BM Mart, pengolahan kopi, dll. Beberapa produk yang sudah dimiliki pondok pesantren antara lain kopi sultan, keju mozarella, gelato. Dari beberapa usaha tersebut Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dapat membantu mencukupi biaya operasional yang dibutuhkan. Dapat dilihat dari pendapatan setiap bulan yang dihasilkan dari beberapa usaha tersebut seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Table 1.4 Hasil Rekspitulasi Pendapatan Usaha Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang Tahun 202

No	Bulan	Pendapatan Budidaya Lele	Pendapatan BM Mart
1.	Januari	Rp. 5.000.000	Rp. 7.500.000
2.	Februari	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
3.	Maret	Rp. 2.100.000	Rp. 3.000.000
4.	April	Rp. 5.900.000	Rp. 4.390.000
5.	Mei	Rp. 4.000.000	Rp. 3.500.000
6.	Juni	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
7.	Juli	Rp. 2.100.000	Rp. 3.200.000
8.	Agustus	Rp. 3.000.000	Rp. 2.730.000
9.	September	Rp. 3.000.000	Rp. 3.800.000
10.	Oktober	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Total		Rp. 33.100.000	Rp. 37.120.000

Pada tabel 1.2 dapat dilihat pendapatan yang dihasilkan oleh usaha yang didirikan pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dapat digunakan untuk membantu dalam pembiayaan operasional pondok pesantren secara mandiri. Dan apabila pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang terus melakukan pengembangan terhadap jiwa kewirausahaan santri maka akan munculnya ide-ide kreatif baru dalam menciptakan usaha.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dijadikan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang merupakan salah satu pesantren yang menekankan jiwa kewirausahaan santri untuk kemandirian pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2017) berjudul Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuwang Pamekasan), menyatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain penelitian yang dilakukan oleh Arni (2021) berjudul Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan kepada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren di Mangkoso). Menyatakan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri di pondok pesantren Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan mengenai kewirausahaan kepada santri melalui praktek, misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas pakai sehingga memiliki nilai jual. Adapun pelaksanaan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di pondok pesantren di Mangkoso seperti: produk kerajinan dan seni, film pendek, *desain dan advertising*.

Setiap para santri di Pesantren Bahrul Maghfiroh apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan pada setiap individu maka dapat mengoptimalkan dan menunjang kemandirian Pondok Pesantren agar tidak hanya mengandalkan para donatur untuk

keberlangsungan ekonomi memiliki potensi yang besar. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh?
2. Bagaimana tingkat kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memberikan gambaran dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun harapan dari hasil penelitian ini adalah mampu untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan, dan sumber rujukan bagi siapapun yang berminat mendalami ilmu kewirausahaan.

2. Secara Praktis



Adapun harapan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sarana dan acuan bagi seluruh pondok pesantren agar dapat menciptakan kemandirian pondok pesantren.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan mengenai menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri untuk kemandirian Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada santri yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kewirausahaan yang dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing. Yang dilakukan yaitu mengadakan tes psikologi yang mana hal tersebut dipergunakan pihak Pondok pesantren untuk mengetahui minat bakat santri menuju keranah usaha yang sejalur. Kemudian para santri tidak hanya diajarkan secara teoritis saja mengenai kewirausahaan namun para santri juga diterjunkan langsung ke unit usaha agar dapat menerapkan teori yang telah diajarkan. Pondok pesantren juga seringkali menghadirkan *santripreneur* sukses dengan harapan dapat memotivasi para santri Bahrul Maghfiroh untuk memulai usaha sejak dini. Para santri ini juga dibebaskan untuk mengemukakan ide bisnis baru yang mana dapat dipergunakan sebagai peluang usaha baru sehingga memacu para santri untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Sehingga pada saat selesai atau keluar dari pondok pesantren mampu mendirikan sebuah usaha sendiri dengan pengetahuan yang diperoleh dari pondok pesantren. Disamping itu pondok pesantren juga memiliki beberapa alumni yang telah mampu mendirikan usaha sendiri untuk digunakan sebagai percontohan dan juga

motivasi kepada santri yang ingin dan menekuni wirausaha, beberapa contoh usaha alumni pondok pesantren bahrul maghfiroh adalah usaha angkringan, roti bakar, tanaman hias dll.

2. Kemandirian Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang diperoleh dari usaha yang dimiliki. Dengan banyaknya unit usaha yang dimiliki oleh Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh ini dapat membuat pondok pesantren menjadi mandiri baik untuk perekonomian pondok pesantren ataupun kemandirian pada santri itu sendiri. Saat ini pondok pesantren Bahrul Maghfiroh telah memiliki pemasukan setiap bulannya yang dapat dipergunakan untuk biaya operasional pondok atau melengkapi keperluan pondok lainnya yang mana sekarang tidak menggantungkan hal tersebut kepada para donatur.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adapun keterbatasan yang terjadi yaitu dalam proses wawancara yang akan dilakukan, Karena seringkali pengurus pondok ataupun pihak dari SMA BHRUL MAGHFIROH yang sedang berada di luar kota. Dan juga terhambat karena adanya libur hari raya yang cukup lama, hal ini menyebabkan waktu yang digunakan untuk observasi serta wawancara menjadi terkendala.
2. Adapun keterbatasan yang selanjutnya yaitu penelitian dengan wawancara secara non formal ini terkadang para narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan tidak berhubungan dengan inti dari pertanyaan tersebut.

5.3 SARAN

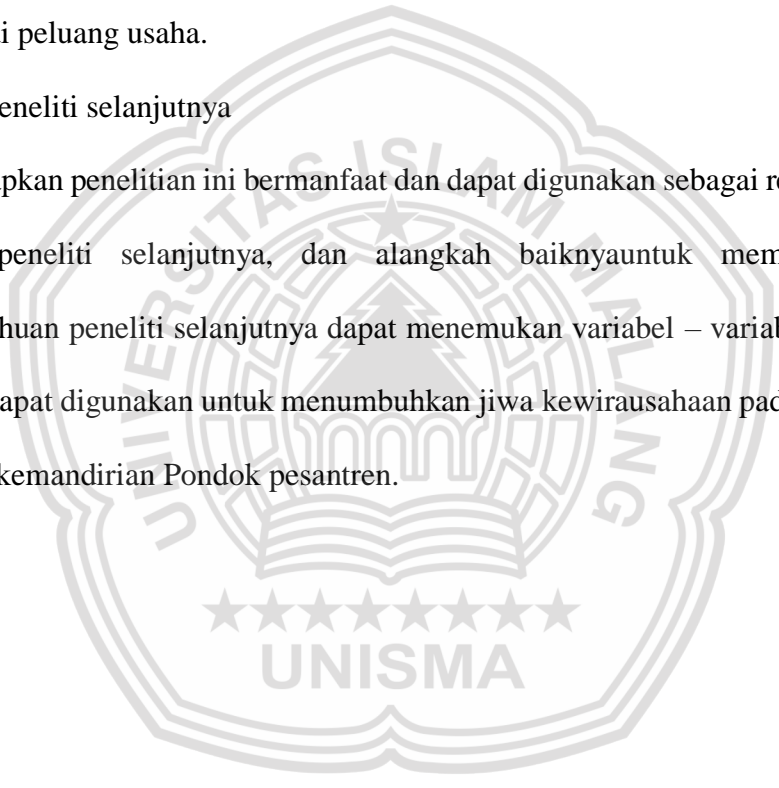
Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan pondok pesantren dapat memperhatikan terkait dalam pendampingan dan pemberian arahan pada santri agar lebih menumbuhkan minat berwirausaha pada santri. Serta pondok pesantren sebaiknya lebih memperhatikan unit usaha baru yang belum terjamah untuk dijadikan sebagai peluang usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya, dan alangkah baiknya untuk memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel – variabel baru yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri untuk kemandirian Pondok pesantren.





DAFTAR PUSTAKA

- Aka Hawari, 2012, Guru Yang Berkarakter Kuat, Jogjakarta : Laksan
- Anggraeny, Della Verlinda. 2021. Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Skripsi. Uin Malang : Malang.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni (2021) Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global.(Studi Skasus Di Pondok Pesantren di Mangkoso).
- Chanifatius, Solikhah, dkk. (2021) *Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto.
- Dahlan Rosalina dan Devi Aplska, “*Dampak Kualitas Hubungan Antar Manusia (Human Relations) Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Organisasi*”, Jurnal Niagawan, Vol.7, No.2, Juli 2018, Hal 70.
- Dewi, Nela Nofiria. 2018. Metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Mawaddah judus. Skripsi : Semarang.
- D Made Dharmawati. 2017. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elizabeth B. Hurlock, 2016, Child Development, Japan: Mc. Graw Hill.
- Hasibuan, Chalis Fajri dan Sutrisno. (2017). Perancangan Produk Tas Travel Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). Jurnal Sistem Teknik Industri, Vol 19. No. 1.
- Hendayana, Yayan. Nandang (2018), Bisnis Itu Mudah, Manggu Makmur TanjungLestari : Bandung.
- Irviani, R., & Fauzi. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV ANDI OFSET.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Kencana Prenada Media Grup.
- Mariotti, Stave . (2013:147). *Entrepreneurship, owning your future*. USE=person Education , INC.

- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-26.
- Nurlaila. 2019. Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti Dan Tempe Dipondok Pesantren Madinatunnajah. Skripsi : Jakarta.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi COVID-19. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, 212–120.
- Rudi, Haryanto (2017) Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan)
- Rachmawati, R. (2020). Kewirausahaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanti, B.P.D. (2019). Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Jakarta: Atma Jaya.
- Rukmana Ade dan Asep Suryana. 2011. Pengelolaan kelas. Bandung.UPIPRESS
- Solihin, I. (2012). Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna, H. (2018). Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Qomar, Mujamil Qomar. 2007. P esan tren da ri Tra nsforma si Metodologi Menuju Demokra tisa si Institusi. Jakarta : Erlangga.